

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumbar dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sektor pertanian sebagai kekuatan perekonomiannya. Sektor pertanian di Indonesia dibagi menjadi beberapa sub sektor yaitu perikanan, peternakan, tanaman pangan, dan hortikultura. Sayur merupakan komoditas sektor hortikultura yang memiliki peluang untuk dikembangkan berdasarkan data statistik rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok komoditas pada Tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok komoditas tahun (2017 – 2021)

Kelompok komoditas	Rata-rata pengeluaran perkapita (Rp)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Padi-padian	61.455	66.936	64.961	66.789	69.786
Sayur-sayuran	42.397	39.664	37.898	45.393	53.864
Daging	24.987	23.006	24.783	26.441	29.539
Buah-buahan	22.850	28.486	27.444	30.116	26.240
Rempah-rempah	9.656	10.755	10.830	11.810	13.593

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat rata-rata pengeluaran perkapita masyarakat dalam sebulan dari tahun 2017 sampai 2021, sayuran merupakan kelompok komoditas dengan pengeluaran per kapita tertinggi setelah padi-padian. Sayur banyak dikonsumsi sebagai salah satu sumber nutrisi bagi tubuh yang mengandung serat, vitamin, mineral, juga sebagai antioksidan. Komoditas sayur dapat dikembangkan dengan meningkatkan daya saing, nilai tambah, produktivitas dan mutu produk salah satunya dengan melakukan penanaman secara hidroponik. Hidroponik merupakan penanaman yang dilakukan tanpa menggunakan media tanah, melainkan menggunakan air sebagai media perantara dan penyedia nutrisi bagi tanaman (Isnaini 2020).

Pakcoy (*Brassica rapa L.*) merupakan komoditas asal Tiongkok yang dapat dibudidayakan secara hidroponik. Pakcoy termasuk kedalam keluarga sawi yang memiliki ciri batang pendek dan daun tumbuh secara berselang membentuk krop. Pakcoy banyak digemari oleh masyarakat karena memiliki banyak nutrisi dan kaya akan vitamin A, vitamin C, vitamin D, vitamin E, folat, dan kalium (Susilo 2017).

Nara Kupu Village merupakan perusahaan yang membudidayakan pakcoy secara hidroponik dengan sistem *Deep Flow Technique* (DFT). Sistem *Deep Flow Technique* (DFT) merupakan sistem hidroponik yang menggunakan air sebagai media dan penyedia nutrisi dengan sistem kerja mensirkulasi larutan nutrisi selama 24 jam dengan rangkaian tertutup dan air nutrisi yang menggenangi akar (Fitmawati *et al.* 2018). Pakcoy menjadi salah satu komoditas utama pada Nara Kupu Village yang memiliki permintaan pasar tinggi, saat ini perusahaan belum mampu memenuhi permintaan pasar terhadap komoditas pakcoy. Data produksi dan permintaan pakcoy pada Nara Kupu Village per bulan tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi dan permintaan sayur pakcoy setiap bulan Nara Kupu Village tahun 2022

Keterangan	Produksi (kg/bulan)	Permintaan (kg/bulan)	Selisih (kg/bulan)
Sayur Kendal Menteng	75	150	75
Sayur Kendal Sawangan	30	60	30
Pengujung	6	12	6
Total	111	222	111

Sumber: Nara Kupu Village (2022)

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan hasil produksi komoditas pakcoy yang belum memenuhi permintaan dengan selisih yang didapatkan adalah sebesar 111 kg komoditas pakcoy. Faktor yang mempengaruhi belum terpenuhinya permintaan adalah terjadinya kekurangan stok pakcoy hidroponik yang dapat dipanen karena waktu budidaya komoditas pakcoy belum terjadwal dan pakcoy ditanam secara acak pada tiga instalasi hidroponik sistem *Deep Flow Technique* (DFT) menyebabkan penanaman kurang terkontrol, selain itu adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman pakcoy dapat menyebabkan produksi menurun. Melihat dari faktor tersebut, produksi komoditas pakcoy pada Nara Kupu Village perlu ditingkatkan karena adanya peluang pada pasar.

Nara Kupu Village dapat memenuhi permintaan dengan melakukan peningkatan produksi komoditas pakcoy dan melakukan penambahan instalasi hidroponik *Deep Flow Technique* (DFT) yang semula hanya diproduksi sebanyak 6 meja penanaman (1872 lubang tanam) ditambah dengan 1 instalasi hidroponik yang memiliki 6 meja penanaman sebagai pengembangan, sehingga total produksi komoditas pakcoy adalah sebanyak 12 meja (3744 lubang tanam). Perusahaan dapat memfokuskan penanaman dan pembuatan jadwal produksi agar kegiatan produksi dapat berjalan secara terstruktur, dengan adanya penambahan instalasi hidroponik *Deep Flow Technique* (DFT) perusahaan dapat meningkatkan jumlah produksi komoditas pakcoy sehingga permintaan pasar dapat terpenuhi.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis ini meliputi:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis peningkatan produksi komoditas pakcoy pada Nara Kupu Village melalui analisis lingkungan internal – eksternal dengan penerapan matriks SWOT.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis peningkatan produksi komoditas pakcoy berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.